

PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN PERSEPSI KONTROL PERILAKU TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA SUKU MINANGKABAU

Oleh: Ilham Maulana, Laila Listiana Ulya

Prodi Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

Email: ilhammaulana04@students.unnes.ac.id, lailalistianaulya@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Kewirausahaan memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, dan mengatasi pengangguran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Suku Minangkabau di Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melibatkan 161 responden mahasiswa Minangkabau di Jawa Tengah, pengumpulan data dikumpulkan dengan kuesioner skala likert. Pada pengujian aitem kuesioner peneliti menggunakan uji asumsi klasik, dan kemudian dilakukan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha ($p = 0,001$), begitu pula persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh ($p = 0,049$), sedangkan norma subjektif ($p = 0,395$) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha. Dengan demikian, dalam penelitian ini norma subjektif tidak memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Suku Minangkabau yang merantau di Jawa Tengah.

Kata kunci: Intensi berwirausaha, Minangkabau, Teori Perilaku Terencana

Abstract

Entrepreneurship has an important role in economic growth and in addressing unemployment. The study aims to examine the influence of attitudes, subjective norms, and perceived behavioral control on entrepreneurial intentions among Minangkabau students in Central Java. This study uses a quantitative method involving 161 Minangkabau student respondents in Central Java. Data collection was conducted using a Likert scale questionnaire. The researcher tested the questionnaire items using classical assumption tests, followed by multiple linear regression analysis. Results indicated attitude toward behavior significantly influence entrepreneurial intention ($p=0,001$), and perceived behavioral control ($p=0,049$), and subjective norm ($p= 0,395$) does not have a significant influence on entrepreneurial intention. This implies that subjective norm is not a determining factor in shaping the entrepreneurial intentions of Minangkabau migrant students in Central Java.

Keywords: *Enterpreneur Intention, Minangkabau, Theory of Planned Behavior*

PENDAHULUAN

Tingginya jumlah pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang dengan lapangan kerja yang ada di Indonesia mengakibatkan banyaknya penduduk dengan usia yang produktif belum mendapatkan pekerjaan. Berdasarkan data Badan Pusat

Statistik pengangguran di Indonesia pada November 2025 mencapai 7,35 juta orang, dengan tamatan perguruan tinggi S1 sebanyak 12,12% atau sekitar 890,220 orang (BPS, 2026). Berdasarkan permasalahan di atas, peran kewirausahaan menjadi sangat penting, wirausaha dapat mengatasi masalah

pengangguran (Ramadhana, 2023). Tak hanya sebagai penciptaan lapangan pekerjaan, tetapi sebagai motor pengembangan berkelanjutan (Syafira et al., 2025:5104). Di Indonesia, wirausaha dinilai sebagai salah satu faktor yang dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Khamimah, 2022). Namun untuk menumbuhkan perilaku berwirausaha bukan proses yang mudah, diperlukan kesungguhan dalam intensi untuk melakukannya. Upaya dalam praktik wirausaha di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari sejarah perdagangan, yaitu etnis Minangkabau yang telah berperan penting dalam perdagangan (Dewi, 2021).

Suku atau orang Minangkabau dalam sejarahnya memiliki budaya yang identik dengan wirausaha dan merantau, hingga dikenal dengan stigma pandai berdagang (Rachman et al., 2025). Karakteristik jiwa berdagang masyarakat Minangkabau sudah mandarah daging dalam membangun usaha sehingga mengantarkan mereka tumbuh menjadi pengusaha besar yang mampu bersaing dengan pengusaha-pengusaha lainnya (Iswadi, 2019). Selain itu, orang Minangkabau yang merantau diharapkan berhasil, baik sebagai pedagang, pengusaha, maupun menempuh pendidikan (Nelmawarni et al., 2023).

Meskipun Suku Minangkabau identik kuat dengan tradisi merantau dan wirausaha, namun dalam konteks mahasiswa kondisi tersebut dinamikanya dapat dikatakan kompleks, karena mahasiswa berasal dari latar

belakang studi yang beragam, sehingga memengaruhi tujuan karir mereka setelah lulus (Yusvan et al., 2024:83). Untuk mengetahui intensi wirausaha, pendekatan psikologi melalui *theory of planned behavior* (TPB) dilakukan untuk melihat faktor munculnya intensi.

Dalam *theory of planned behavior* (TPB) didefinisikan intensi merupakan faktor motivasi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, indikasi seberapa keras seseorang dalam mencoba dan seberapa banyak usaha yang dikerahkan untuk perilakunya (Ajzen, 1991). Intensi berwirausaha adalah keyakinan yang diakui individu bahwa mereka sungguh berniat dalam membangun sebuah usaha bisnis baru dan secara sadar berencana akan melakukannya di masa depan (Thompson, 2009). Intensi berwirausaha dinilai sebagai penggerak seseorang dalam melakukan upaya mengembangkan mengambil risiko dalam bisnis (Hasanah & Khwarazmita, 2023). Individu yang memulai usaha didorong dengan intensi yang kuat akan memiliki sebuah kesiapan yang lebih baik, dibandingkan seseorang tanpa intensi untuk memulai usaha (Kristiansen & Indiarti, 2004).

Berdasarkan teori tersebut intensi berwirausaha dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu *attitude* atau sikap, *subjective norm* atau norma subjektif, dan *perceived behavioral control* atau kontrol perilaku yang dirasakan (Ajzen, 2001). *Theory of planned behavior* (TPB) ini salah satu teori dasar yang digunakan oleh (Liñán & Chen, 2009) dalam

membangun model intensi berwirausahanya. (Liñán & Chen, 2009) dalam penelitian ini mengadaptasi *theory of planned behavior* tetapi dengan menggunakan intensi berwirausaha. Dalam definisinya *attitude toward behavior* adalah keyakinan atau pembentuk intensi individu yang secara langsung berpengaruh terhadap perilaku (Ajzen, 1991). Sikap merupakan tingkah laku seseorang untuk mempertahankan nilai diri yang positif maupun negative sehingga dalam kehidupan sehari-hari seseorang bertingkah laku sesuai nilai yang dimiliki dalam dirinya berdasarkan (Linan & Chen, 2009). Sikap sendiri mengacu pada pandangan, persepsi dan perasaan seseorang terhadap perilaku tertentu dalam hal ini berwirausaha (Shahab et al., 2019). Seseorang yang percaya jika dengan melakukan suatu perilaku, maka dirinya akan menyebabkan hasil yang baik, maka hasilnya sebgaiian besar akan menampilkan sikap yang menguntungkan. Begitupun sebaliknya, seseorang yang percaya bahwa melakukan perilaku tertentu akan memberikan hasil yang negatif maka akan menampilkan sikap yang tidak menguntungkan (Ajzen, 2001).

Subjective Norm merupakan faktor kedua dalam *theory of planned behavior*. Definisi *subjective norm* sendiri adalah keyakinan seseorang bahwa dirinya atau suatu kelompok tertentu menyetujui atau menolak untuk melakukan menampilkan suatu perilaku; atau bahwa acuan sosial sendiri terlibat atau tidak terlibat di dalamnya, acuan sosial sendiri termasuk orang tua, teman dekat, dan rekan

kerja (Ajzen, 1991). Seseorang yang percaya bahwa acuan sosial tersebut berkaitan dengan dirinya, maka akan memotivasi mereka untuk patuh dan memiliki pikiran bahwa mereka harus melakukan perilaku sesuai dengan tekanan sosialnya (Ajzen, 1991).

Perceived behavioral control sendiri didefinisikan sebagai persepsi seseorang akan sejauh mana kemampuan, dan kendali individu akan perilaku yang dilakukan (Ajzen, 1991). Persepsi kontrol perilaku atau *perceived behavioral control* merupakan anggapan seseorang dalam melaksanakan suatu perilaku yang mengarah kepada anggapan akan mudah atau sulitnya dalam memunculkan suatu perilaku tersebut (Ajzen, 1991). Singkatnya, *perceived behavioral control* didefinisikan sebagai persepsi seseorang akan sejauh mana kemampuan, dan kendali individu terhadap perilaku yang dilakukan *perceived behavioral control* (Ajzen, 2001).

Pada penelitian ini, Mahasiswa Suku Minangkabau di Jawa Tengah diduga memiliki peran norma subjektif yang kuat karena budaya masyarakat Minangkabau sendiri identik dengan berwirausaha. Namun, hal tersebut belum dapat dibuktikan, karena kondisi demografi mahasiswa yang merantau di Jawa Tengah. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Al Halbusi et al., 2023) menjelaskan bahwa faktor demografis tempat tinggal memengaruhi dinamika antara sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. Selain itu, penelitian penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hasmidyani, 2022)

didapatkan hasil bahwa *subjective norm* tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha, sedangkan *attitude* dan *perceived behavioral control* berpengaruh. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Hidayah et al., 2023) juga mendapatkan hasil bahwa *subjective norm* tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha secara signifikan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Oktarina & Pawirosumanto, 2024) didapatkan hasil bahwa variabel sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Oleh karena itu, peran sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku pada mahasiswa Suku Minangkabau yang merantau di Jawa Tengah dapat menimbulkan variasi baru dalam memperkuat maupun memperlemah pengaruh intensi berwirausaha.

Berdasarkan paparan sebelumnya, terdapat hal yang dapat dilakukan untuk menekan angka pengangguran pada lulusan sarjana untuk menciptakan intensi atau keinginan untuk berwirausaha sejak dari mahasiswa, yaitu dengan mengetahui seberapa kuatnya *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* pada individu khususnya pada mahasiswa Minangkabau yang merantau, yang mana disebutkan bahwa karakteristik jiwa berdagang masyarakat Minangkabau sudah mandarah daging dalam membangun sebuah wirausaha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh *attitude toward behaviour*, *subjective norm* dan *perceived behavioral*

control terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Suku Minangkabau di Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Pada pendekatan ini data yang didapatkan dapat diukur secara numerik atau berupa angka. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data diperoleh melalui instrumen penelitian yang kemudian dianalisis secara statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2017).

Subjek Penelitian

Subjek yang dituju pada penelitian ini adalah mahasiswa Suku Minangkabau yang sedang menempuh Pendidikan di Jawa Tengah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu mahasiswa Suku Minangkabau yang merantau di Jawa Tengah. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menunjukkan jumlah sampel minimal yang dibutuhkan sebanyak 153 partisipan, dan ditetapkan sebanyak 161 responden.

Instrumen Pengumpulan Data

Data primer pada penelitian ini diperoleh dari kuesioner. Kuesioner sendiri merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada para responden untuk kemudian dijawab oleh responden tersebut (Sugiyono, 2017). Penyebaran kuesioner disebarakan melalui Google Form berisi 24 butir pernyataan dengan skala likert (1-5). Pada variabel *attitude toward behavior* diukur dengan lima indikator yaitu: (1) merasa menjadi pengusaha lebih menguntungkan daripada kerugiannya; (2) merasa tertarik berkarir menjadi pengusaha; (3) ingin memulai bisnis, jika memiliki kesempatan dan sumber daya; (4) merasa seorang pengusaha akan memberikan kepuasan yang lebih besar; (5) profesi pengusaha menjadi pilihan utama (Liñán & Chen, 2009). Variabel *subjective norm* diukur dengan empat indikator: (1) keluarga mendukung berwirausaha; (2) teman-teman mendukung berwirausaha; (3) teman kuliah mendukung berwirausaha; (4) kerabat dekat mendukung berwirausaha (Liñán & Chen, 2009). Pada variabel *perceived behavioral control* diukur dengan enam indikator yaitu: (1) merasa mudah untuk memulai suatu usaha dan menjalankannya; (2) merasa siap untuk memulai wirausaha yang layak; (3) merasa mempunyai kemampuan mengontrol proses pendirian perusahaan baru; (4) merasa mempunyai pengetahuan yang diperlukan untuk memulai usaha; (5) merasa mengetahui

cara untuk mengembangkan proyek wirausaha; (6) kepercayaan mempunyai peluang untuk sukses (Liñán, & Chen, 2009). Selanjutnya pada variabel intensi berwirausaha diukur dengan sembilan indikator yaitu: (1) tertarik berwirausaha; (2) merasa nyaman ketika berwirausaha; (3) merasa bangga jika bisa berwirausaha; (4) memiliki harapan menjadi wirausaha sukses; (5) bekerja keras menjadi wirausahawan; (6) menekuni bidang kewirausahaan; (7) mempunyai rencana memulai usaha; (8) berpikir sebelum memutuskan berwirausaha; (9) belajar dan berlatih sebelum memulai wirausaha (Ramayah, & Harun 2005).

Teknik Analisis Data

Selanjutnya teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Namun sebelum itu, data yang didapat dianalisis terlebih dahulu dengan meliputi uji validitas dan uji reliabilitas; uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji regresi linier berganda, hipotesis uji t, uji koefisien determinasi serta uji simultan (uji F). Analisis regresi linear berganda sendiri digunakan untuk melihat pengaruh lebih dari satu variabel bebas dengan variabel terikat (Maharadja et al., 2021). Variabel dalam penelitian ini adalah *attitude toward behavior* (X1), *subjective norm* (X2), *perceived behavioral control* (X3), serta intensi berwirausaha (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan responden terdapat analisis statistik deskriptif, bahwa sebagian besar responden penelitian yang berada di Jawa Tengah saat ini berdomisili di Kota Semarang, yaitu sebanyak 130 responden (81%), selanjutnya Kota Solo yaitu sebanyak 15 responden (15%), Kota Salatiga sebanyak 7 responden (6%), dan diikuti kota lainnya yaitu meliputi Kota Purwokerto, Kota Boyolali, Kudus, Wonosobo, dan Magelang.

Tabel 1. Profil Demografi

No	Deskripsi	Aspek	n	Persentase%
1.	Domisili	Semarang	130	81%
		Solo	15	9%
		Salatiga	7	4%
		Lainnya	9	6%
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki	32	19.9%
		Perempuan	129	80.1%
3.	Usia	18-20 tahun	44	27%
		21-23 tahun	105	65%
		24-27 tahun	12	8%
		>24 tahun		

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Selanjutnya mayoritas responden penelitian ini didominasi oleh perempuan sebanyak 129 responden (80.1%), sedangkan laki-laki hanya berjumlah 32 responden (19.9%). Diketahui berdasarkan usia responden, sebagian besar responden penelitian berusia 21-23 tahun, yaitu sebanyak 105 responden (65%), dengan rata-rata usia 21 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa

mayoritas responden penelitian ini merupakan mahasiswa aktif yang berusia 21-23 tahun dan sedang menempuh perguruan tinggi dengan jenjang sarjana di Jawa Tengah.

Hasil Uji Deskripsi

Dalam melakukan pengolahan data penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik pada setiap data variabel penelitian maka peneliti melakukan analisis deskriptif. Analisis ini mencakup nilai minimal, maksimal, rata-rata dan standar deviasi dari variabel *attitude toward behavior*, *subjective norm*, *perceived behavioral control*, dan intensi berwirausaha.

Selanjutnya, pada variabel intensi berwirausaha (Y) diukur melalui 9 butir pernyataan, dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Pada variabel dependen ini diperoleh nilai minimum 9 dan maksimum sebesar 36 dengan mean sebesar 30,92 dan standar deviasi sebesar 3,71 Berdasarkan perolehan hasil kategorisasi tersebut, sebagian besar mahasiswa Suku Minangkabau di Jawa Tengah menunjukkan intensi berwirausaha pada kategori sedang atau tergolong cukup yaitu sebanyak 116 (72%) responden.

Pada variabel independen yaitu *attitude toward behavior* (X1) diukur melalui 5 butir pernyataan, dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1 pada masing-masing itemnya. Variabel ini kemudian memperoleh nilai minimum 15 dan maksimum 25 serta memperoleh mean sebesar 21,42 dan standar deviasi sebesar 2,7. Berdasarkan hasil tersebut,

sebagian besar mahasiswa Suku Minangkabau di Jawa Tengah menunjukkan *attitude toward behavior* pada kategori sedang atau cukup, yaitu sebanyak 131 (81,4%) responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Suku Minangkabau di Jawa Tengah memiliki pandangan, persepsi dan perasaan yang cukup positif terhadap berwirausaha.

Selanjutnya, pada variabel *subjective norm* (X2), diukur melalui 4 butir pernyataan, dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1 pada masing-masing itemnya. Variabel ini kemudian memperoleh nilai minimum 14 dan maksimum 20 serta memperoleh mean sebesar 17,42 dan standar deviasi sebesar 2.6. Berdasarkan hasil kategorisasi tersebut, sebagian besar mahasiswa Suku Minangkabau di Jawa Tengah menunjukkan *subjective norm* pada kategori sedang, yaitu sebanyak 109 (67,7%) responden.

Variabel independen selanjutnya yaitu *perceived behavioral control* (X3) diukur dengan 6 butir pernyataan dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1 pada masing-masing itemnya. Variabel ini kemudian memperoleh nilai minimum 15 dan maksimum 30 serta memperoleh mean sebesar 24,0 dan standar deviasi sebesar 3,7. Berdasarkan hasil kategorisasi, sebagian besar mahasiswa Suku Minangkabau di Jawa Tengah menunjukkan *perceived behavioral control* pada kategori sedang, yaitu sebanyak 92 (57,1%) responden. Dalam penelitian ini, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel bebas dan variabel terikat berada di kategori sedang. Hal

tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Suku Minangkabau di Jawa Tengah memiliki *attitude toward behavior*, *subjective norm*, *perceived behavioral control*, dan intensi berwirausaha yang berada pada tingkat yang cukup, meskipun belum sepenuhnya optimal.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Data penelitian ini kemudian dilakukan uji validitas dan diperoleh hasil nilai r-item total atau nilai koefisien korelasi pada variabel *attitude toward behavior* (X1), *subjective norm* (X2), *perceived behavioral control* (X3), serta intensi berwirausaha (Y), dengan nilai *Sig. p* atau signifikansi <0.001 dan *corrected item total correlation* $>0,30$. Nilai tersebut menunjukkan Pada uji reliabilitas diperoleh nilai *cronbach's alpha* pada masing-masing variabel *attitude toward behavior* (X1) sebesar 0.754, *subjective norm* (X2) sebesar 0.714, *perceived behavioral control* (X3) sebesar 0.824, dan intensi berwirausaha (Y) dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.854. Pada masing-masing variabel memiliki nilai yang signifikan, maka dari hasil tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa seluruh aitem kuesioner dalam penelitian ini dapat diandalkan dan bisa dilanjutkan untuk penelitian.

Uji Asumsi

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik penting untuk dilakukan karena untuk

memastikan bahwa model regresi yang diperoleh adalah yang terbaik dalam ketepatan estimasi, ketiadaan bias, dan konsistensi (Nugraha, 2022). Pengujian asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini meliputi uji normalitas, linearitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas.

Dalam penelitian ini, untuk menguji kenormalan suatu data maka dilakukan uji normalitas, uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* yaitu dengan suatu data dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi >0.05 . Berdasarkan hasil uji normalitas data penelitian memiliki nilai signifikansi sebesar 0.452 atau secara *Kolmogorov-Smirnov* nilai signifikansi >0.05 yang artinya adalah data dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi dengan normal.

Selanjutnya dilakukan uji linearitas untuk menguji variabel yaitu independen dan variabel dependen terdapat suatu hubungan yang berbentuk linier atau berbanding lurus. Metode yang digunakan dalam uji linearitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *annova test* dan diperoleh hasil sebesar 0.001, maka secara linearitas dikatakan bahwa jika nilai linearitas <0.005 maka data dikatakan linear. Dengan demikian, data dalam penelitian ini dinyatakan linear.

Pada uji heterokedastisitas diketahui bahwa seluruh variabel independen atau variabel bebas memiliki nilai signifikansi >0.05 . Pada nilai *attitude toward behavior* (X1) sebesar 0.204, *subjective norm* (X2) sebesar 0.232, dan *perceived behavioral*

control (X3) sebesar 0.228. Dengan demikian uji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah tidak terjadi heteroskedastisitas karena memiliki nilai signifikansi >0.05 .

Dalam pengujian selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas. Data hasil uji multikolinearitas dengan berdasar pada nilai *Tolerance* dan VIF, diperoleh hasil bahwa pada variabel *attitude toward behavior* (X1), memiliki nilai VIF sebesar 1.36 dan nilai *Tolerance* sebesar 0.736. Data pada variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* >0.10 , dan pada nilai VIF <10.00 . Oleh karena itu, pada hasil data uji multikolinearitas disimpulkan bahwa *attitude toward behavior* (X1) tidak terjadi multikolinearitas. Selanjutnya yaitu *subjective norm* (X2), diketahui bahwa nilai VIF sebesar 1.24 dan nilai *Tolerance* sebesar 0.805. Data pada variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* >0.10 , dan nilai VIF <10.00 . Oleh karena itu, pada hasil data uji multikolinearitas disimpulkan bahwa *subjective norm* (X2) tidak adanya multikolinearitas. Selanjutnya pada variabel *perceived behavioral control* (X3) didapatkan hasil bahwa nilai VIF sebesar 1.49 yang artinya <10.00 dan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.670 yang berarti nilai tersebut >0.10 . Maka data pada variabel *perceived behavioral control* (X3) menunjukkan bahwa tidak terjadi adanya multikolinearitas.

Berdasarkan pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan pada penelitian ini yaitu meliputi uji normalitas, linearitas, uji

heterokedasrisitas, dan uji multikolinearitas, hasil menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi dasar yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, dan dinyatakan layak dalam model regresi linear berganda, sehingga bisa dilanjutkan untuk pengujian hipotesis.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat, dan biasanya data yang digunakan berskala atau memiliki nilai interval atau rasio (Maharadja et al., 2021). Berdasarkan hasil uji model regresi linear berganda diperoleh nilai konstanta (*a*) sebesar 4.6077, kemudian pada koefisien variabel *attitude toward behavior* (*bX1*) sebesar 1.0492, pada variabel *subjective norm* (*bX2*) sebesar 0.0756, dan terakhir pada variabel *perceived behavioral control* (*bX3*) sebesar 0.1055. Maka model regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 4.6077 + 1.0492 + 0.0756 + 0.1055 + e$$

Y = Intensi berwirausaha

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

X1 = *Attitide toward behavior*

X2 = *Subjective norm*

X3 = *Perceived behavioral control*

e = Error

Berdasarkan model tersebut, diketahui jika nilai koefisien regresi pada masing-

masing variabel bebas menunjukkan besarnya perubahan pada variabel terikat. Pada model pertama dijelaskan jika *attitude toward behavior* (*X1*) meningkat satu poin, maka nilai tersebut bisa meningkatkan intensi berwirausaha sebesar 1.0492. Pada model kedua, dijelaskan jika *subjective norm* (*X2*) meningkat sebesar satu poin, maka nilai tersebut bisa meningkatkan intensi berwirausaha sebesar 0.0756. Selanjutnya, pada model terakhir dijelaskan apabila *perceived behavioral control* (*X3*) meningkat sebesar satu poin, maka nilai tersebut bisa meningkatkan intensi berwirausaha sebesar 0.1055. Hasil model analisis linear berganda menunjukkan bahwa antar variabel menunjukkan hasil yang positif terhadap intensi berwirausaha, hal tersebut sesuai dengan *theory of planned behavior* bahwa *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* adalah faktor paling kuat dalam membentuk intensi berwirausaha (Ajzen, 2001).

Hasil Uji F

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen signifikan atau tidak, maka dilakukan uji F. Pada uji F atau uji stimultan, nilai signifikansi yang diperoleh digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent yaitu *attitude toward behavior* (*X1*), *subjective norm* (*X2*), dan *perceived behavioral control* (*X3*) terhadap variabel dependen yaitu Intensi

Berwirausaha (Y). Data hasil uji F disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji F

Model	F	df1	df2	Sig.
1	116	3	157	<.001

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 2, hasil dari perhitungan uji simultan (uji F) bahwa diperoleh nilai signifikansi (p) sebesar < .001, yang berarti nilai tersebut <0.05. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa pada *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* secara simultan atau secara langsung berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Suku Minangkabau di Jawa Tengah.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji hipotesis selanjutnya yang dilakukan adalah uji koefisien determinasi dengan melihat nilai koefisien determinasi atau R Square. Koefisien determinasi (R) dilakukan untuk melihat seberapa jauh kemampuan variabel *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* dalam menerangkan variabel Intensi Berwirausaha. Berikut merupakan tabel hasil R Square yang telah diperoleh peneliti.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.830	0.689	0.683

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diketahui nilai R Square yang diperoleh dalam penelitian

ini adalah sebesar 0.68,9. Nilai tersebut memiliki arti bahwa *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* memiliki pengaruh sebesar 68.9% yang menunjukkan ketiga variabel tersebut cukup kuat dalam membentuk intensi berwirausaha, sisanya sebesar 31,3% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain di luar penelitian ini, seperti pendidikan kewirausahaan, latar belakang pekerjaan orang tua, dan lain-lain.

Hasil Uji t

Selanjutnya dilakukan uji parsial (uji t) untuk melihat atau mengukur ada atau tidaknya sebuah pengaruh parsial pada variabel *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Suku Minangkabau di Jawa Tengah. Data hasil uji parsial (uji T) disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji t

Variabel	t- Hitung	Sig.	Keterangan
ATB	14,554	<0,001	Signifikan
SN	0,852	0,395	Tidak Signifikan
PBC	1,980	0,049	Signifikan

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen dapat dilihat melalui nilai signifikansi. Pada uji parsial ini dijelaskan apabila nilai signifikansi (p) <0.5, maka dapat diartikan bahwa koefisien regresi yang dihasilkan signifikan terhadap intensi

berwirausaha. Sedangkan apabila nilai signifikansi (p) >0.05 , maka dapat diartikan bahwa hasilnya tidak signifikan atau tidak memiliki pengaruh pada intensi berwirausaha.

Berdasarkan Tabel 4, perolehan nilai signifikansi variabel *attitude toward behavior* (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar $<0,001$ yang berarti nilai tersebut adalah $<0,05$. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima, artinya *attitude toward behavior* secara positif signifikan mempengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa Suku Minangkabau di Jawa Tengah.

Selanjutnya perolehan nilai signifikansi pada variabel *subjective norm* (X2), diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,395 yang berarti nilai tersebut adalah $>0,05$. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa *subjective norm* tidak secara signifikan mempengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa Suku Minangkabau di Jawa Tengah.

Berdasarkan perolehan uji parsial pada variabel *perceived behavioral control* (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,049, yang berarti menunjukkan bahwa nilai tersebut $<0,05$. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa variabel *perceived behavioral control* secara positif dan signifikan mempengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa Suku Minangkabau di Jawa Tengah.

Pembahasan

Pengaruh *Attitude Toward Behavior* Terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel *attitude toward behavior* (X1) memberikan kontribusi sebesar 0,755 (52,0%) terhadap intensi berwirausaha. Dengan kata lain *attitude toward behavior* (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Suku Minangkabau di Jawa Tengah. Selain itu, pada penelitian ini dijelaskan bahwa semakin tinggi *attitude toward behavior*, maka semakin tinggi mereka memiliki intensi untuk berwirausaha.

Sikap atau *attitude toward behavior* pada mahasiswa Suku Minangkabau di Jawa Tengah dibentuk oleh *behavioral beliefs*, yaitu kepercayaan akan konsekuensi yang dihasilkan mahasiswa tersebut melakukan praktik berwirausaha (Ajzen, 2001). Keyakinan tersebut kemudian diperkuat melalui *outcome evaluation* pada mahasiswa yaitu penilaian mereka terhadap konsekuensi atau hasil dari melakukan praktik berwirausaha (Ajzen, 2001). Mahasiswa Suku Minangkabau di Jawa Tengah yakin bahwa dengan menampilkan perilaku berwirausaha akan menghasilkan konsekuensi yang positif, atau menguntungkan. Konsekuensi yang positif tersebut cenderung meningkatkan intensi untuk melakukannya (Trongmateerut & Sweeney, 2018:54).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terbaru yang menyatakan bahwa

attitude toward behavior dapat berkontribusi signifikan terhadap intensi berwirausaha (Astrama et al., 2025); (Dini et al., 2025); (Priya et al., 2024) dan (Vamvaka et al., 2020). Selain itu, mereka juga menegaskan bahwa semakin baik seseorang menilai sikap terhadap suatu intensi atau perilaku, maka semakin baik pula hasil yang akan didapatkan. Oleh karena itu, sikap atau *attitude toward behavior* dapat mempengaruhi intensi seseorang dalam berwirausaha.

Sikap atau *attitude toward behavior* adalah tingkah laku seseorang untuk mempertahankan nilai diri yang positif terhadap suatu perilaku (Liñán & Chen, 2004), maka Mahasiswa suku Minangkabau yang berada di perguruan tinggi Jawa Tengah telah membuat penilaian yang positif terhadap praktik berwirausaha. Oleh karena itu, terbuktinya hipotesis pertama pada penelitian ini membuktikan bahwa mahasiswa Suku Minangkabau di Jawa Tengah memiliki sikap atau *attitude toward behavior* yang positif terhadap intensi berwirausaha.

Pengaruh *Subjective Norm* Terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada hipotesis kedua yaitu *subjective norm* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Dengan kata lain, *subjective norm* (X2) tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Suku Minangkabau di Jawa Tengah. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel

subjective norm (X2) bukan merupakan suatu variabel yang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Suku Minangkabau di Jawa Tengah.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mabunda et al., 2026); (Dini et al., 2025) dan (Hidayah et al., 2023) yang mendapatkan hasil bahwa *subjective norm* tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha secara signifikan. Pada penelitiannya, menegaskan bahwa tekanan sosial seperti kondisi lingkungan dan orang terdekat tidak memiliki pengaruh terhadap seseorang untuk memiliki intensi berwirausaha (Dini et al., 2025). Penelitian lain yang dilakukan di Malaysia menemukan hasil bahwa norma subjektif memiliki pengaruh yang lemah terhadap intensi, dan hanya signifikan apabila dimediasi oleh *entrepreneurial self-efficacy* (Chin et al., 2024)

Meskipun suku Minangkabau terkenal dengan budaya wirausaha (Rachman et al., 2025), namun hal tersebut tidak membuktikan bahwa mereka memiliki acuan sosial untuk mendukung intensi berwirausaha. Hal tersebut terjadi karena acuan sosial yaitu lingkungan sekitar, orang tua, dan teman dekat tidak melakukan tekanan sosial di dalamnya (Ajzen, 2001). Artinya mahasiswa Suku Minangkabau di Jawa Tengah tidak mengalami tekanan sosial dari orang tua, teman dekat yang membuatnya harus patuh dan memiliki pikiran bahwa mereka harus melakukan perilaku sesuai dengan budaya mereka sendiri yaitu

berwirausaha, sehingga *subjective norm* membuktikan tidak memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Suku Minangkabau di Jawa Tengah. Selain itu, lingkungan dan budaya ketika mereka merantau di Jawa Tengah berbeda dengan tempat tinggalnya. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Al Halbusi et al., 2023) menjelaskan bahwa faktor demografis tempat tinggal memengaruhi dinamika antara sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks budaya dan lingkungan tertentu seperti cenderung lebih individualistis (Fatimah & Amirusholihin, 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan dan pengaruh lingkungan sosial di Jawa Tengah yang dirasakan oleh mahasiswa Suku Minangkabau tidak cukup kuat untuk membentuk intensi berwirausaha.

Pengaruh *Perceived Behavioral Control* Terhadap Intensi Berwirausaha

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hipotesis ketiga yaitu variabel *perceived behavioral control* (X3) memberikan kontribusi sebesar 0,108 (7,4%) terhadap intensi berwirausaha. Dengan kata lain *perceived behavioral control* (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Suku Minangkabau di Jawa Tengah. Pada penelitian ini juga dijelaskan bahwa semakin tinggi *perceived behavioral control*, maka semakin tinggi mereka memiliki intensi untuk berwirausaha.

Pada *theory of planned behavior* dijelaskan bahwa *perceived behavioral control* terbentuk oleh *control belief* yaitu keyakinan kontrol diri seseorang terhadap perilaku, untuk menghalangi ataupun mendukung dalam menampilkan perilaku (Ajzen, 2001). Dalam penelitian ini, mahasiswa Suku Minangkabau di Jawa Tengah memiliki keyakinan serta percaya diri atas kemampuan, baik secara pengetahuan maupun modal. Kondisi tersebut menjadi faktor yang memperkuat persepsi kontrol perilaku mahasiswa, sehingga dapat mendorong untuk meningkatkan intensi berwirausaha. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Loria & Rodhiah, 2020) yang menjelaskan bahwa pengetahuan serta wawasan yang cukup pada mahasiswa dapat menumbuhkan intensi berwirausaha.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Oktarina & Pawirosumanto, 2024); (Hasmidyani, 2022); (Vamvaka et al., 2020) dan (Liñán & Chen, 2009) yang mendapat hasil bahwa *perceived behavioral control* berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha. Dalam penelitian yang dilakukan, dikatakan bahwa apabila persepsi kontrol perilaku atau *perceived behavioral control* berpengaruh maka seseorang dapat memulai usaha serta mengontrol perilakunya ketika ia mengembangkan dan mengelola sebuah usahanya sendiri (Oktarina & Pawirosumanto, 2024). Oleh karena itu, pada penelitian ini mahasiswa Suku Minangkabau di Jawa Tengah memiliki *perceived behavioral control* yang baik terhadap intensi

berwirausaha, yang memungkinkan mereka melihat peluang dan sumber daya yang dibutuhkan dalam memulai menjadi wirausaha dan menjalankan usahanya (Veciana et al., 2005).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa intensi berwirausaha pada mahasiswa Suku Minangkabau di Jawa Tengah lebih didasarkan pada sikap, dan persepsi diri sendiri, bukan pada tuntutan terhadap norma sosial maupun budaya mereka, terbukti dengan variabel *attitude toward behavior*, dan *perceived behavioral control* yang dapat berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha, dibandingkan dengan *subjective norm* yang tidak berpengaruh. Mahasiswa Suku Minangkabau di Jawa Tengah yang memiliki penilaian positif terhadap berwirausaha, dan memiliki keyakinan tentang peluang keberhasilan terbukti dapat menumbuhkan dan meningkatkan intensi berwirausaha pada diri sendiri. Temuan ini, menegaskan bahwa pentingnya memiliki sikap yang positif dan memiliki keyakinan berhasil, khususnya untuk mahasiswa dalam membentuk intensi berwirausaha.

Pada penelitian ini, peran *subjective norm* pada mahasiswa Suku Minangkabau yang dianggap kuat karena budaya yang identik dengan wirausaha, justru tidak selalu relevan terhadap intensi berwirausaha. Hal tersebut terjadi karena lingkungan, dan acuan

sosial yang berbeda menjadi faktor tidak berpengaruhnya *subjective norm*. Dengan demikian, pada penelitian ini konteks sosial dan budaya yang berbeda dapat memperluas penerapan model *theory of planned behavior* (TPB).

Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan, saran dalam penelitian ini yang perlu dipertimbangkan antara lain:

1. Pada mahasiswa Suku Minangkabau yang memiliki sikap positif terhadap kewirausahaan sehingga terbukti adanya intensi untuk berwirausaha diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan serta kesiapan dalam menentukan arah untuk berwirausaha.
2. Para mahasiswa perlu memilih lingkungan atau dalam konteks penelitian ini adalah pergaulan sekitar di tempat perantauan yang mendukung terhadap perilaku wirausaha, jika di masa depan ingin melakukan praktik wirausaha, sehingga norma subjektif dapat mendorong untuk melakukan wirausaha di masa depan kelak.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji, diharapkan dapat melibatkan faktor lain di luar *theory of planned behavior* (TPB), seperti faktor budaya secara spesifik, *self efficacy*, atau variabel lainnya, karena variabel di luar penelitian ini masih berpotensi 31,3%, Sehingga

diharapkan memberikan gambaran yang lebih luas dalam konteks intensi berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Halbusi, H., Soto-Acosta, P., & Popa, S. (2023). Analysing e-entrepreneurial intention from the theory of planned behaviour: The role of social media use and perceived social support. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 19, 1611–1642. <https://doi.org/10.1007/s11365-023-00866-1>
- Astrama, I. M., Agustina, M. D. P., Astawa, P. P., Wimba, I. G. A., & Sadiartha, A. N. G. (2025). Analisis pembelajaran kewirausahaan dalam memoderasi pengaruh attitude towards entrepreneurship terhadap intensi wirausaha mahasiswa jurusan ekonomi manajemen di Denpasar, Bali. *SIBATIK Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 4(4), 405–424. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i4.2667>
- Azjen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Azjen, I. (2001). Nature and operation of attitudes. *Annual review of psychology*, 52(1), 27-58. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.52.1.27>
- Badan Pusat Statistik. (2026). *November 2025: Tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 4,74 persen dan rata-rata upah buruh sebesar 3,33 juta rupiah*. <https://www.bps.go.id>
- Chin, J. W., Mustafa, M. J., & Nungsari, M. (2024). Subjective norms towards entrepreneurship and Malaysian students' entrepreneurial intentions: does gender matter?. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 18(2), 195-208. <https://doi.org/10.1108/APJIE-09-2023-0180>
- Dewi, N. (2021). Sejarah perekonomian masyarakat Minangkabau. *Khazanah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 11(2), 127-140. <https://doi.org/10.15548/khazanah.v11i2.499>
- Dini, D., Oemar, F., & Fatkhurahman, F. (2025). Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Generasi Muda di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dilihat dari Theory of Planned Behavior. *amnesia (jurnal manajemen sumber daya manusia)*, 3(2), 109-122. <https://doi.org/10.61167/amnesia.v3i2.166>
- Fatimah, K., & Amirusholihin, A. (2025). Pengaruh Personal Attitude dan Subjective Norm Terhadap Entrepreneurial Intention Dimoderasi Entrepreneurship Education. *Jurnal Ekonomi, Akutansi dan Manajemen Nusantara*, 4(1), 111-121. <https://loddosinstitute.org/journal/index.php/jeama/article/view/272>
- Hassan, A., Anwar, I., Saleem, I., Islam, K. B., & Hussain, S. A. (2021). Individual entrepreneurial orientation, entrepreneurship education and entrepreneurial intention: The mediating role of entrepreneurial motivations. *Industry and Higher Education*, 35(4), 403-418. <https://doi.org/10.1177/09504222211007051>
- Hasmidyani, D., Mardetini, E., & Amrina, D. E. (2022). Generasi Z dan kewirausahaan: Mengukur intensi berwirausaha berbasis Theory of Planned Behavior. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(1), 19-30. <https://doi.org/10.26740/jepk.v10n1.p19-3>
- Hidayah, N., & Ghofur, M. A. (2023). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku dan

- Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK di Sidoarjo. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 3(2), 157-168. <https://doi.org/10.55583/jkip.v4i1.557>
- Khamimah, W. (2021). Peran kewirausahaan dalam memajukan perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 228-240. <https://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/4084>
- Kristiansen, S., & Indarti, N. (2004). Entrepreneurial intention among Indonesian and Norwegian students. *Journal of enterprising culture*, 12(01), 55-78. <https://doi.org/10.1142/S021849580400004X>
- Liñán, F. (2004). Intention-based models of entrepreneurship education. *Piccola Impresa/Small Business*, 3(1), 11-35. <https://doi.org/10.4337/9781847205377.00023>
- Liñán, F., & Chen, Y. W. (2009). Development and cross-cultural application of a specific instrument to measure entrepreneurial intentions. *Entrepreneurship theory and practice*, 33(3), 593-617. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00318.x>
- Loria, A., & Rodhiah, R. (2020). Pengaruh personal attitude, subjective norm, dan perceived behavioral control terhadap entrepreneurial intention. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(3), 653-661. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i3.9577>
- Maharadja, A. N., Maulana, I., & Dermawan, B. A. (2021). Penerapan Metode Regresi Linear Berganda untuk Prediksi Kerugian Negara Berdasarkan Kasus Tindak Pidana Korupsi. *Journal of Applied Informatics and Computing*, 5(1), 95-102. <https://doi.org/10.30871/jaic.v5i1.3184>
- Mabunda Baluku, M., Nansubuga, F., Wambi, E., & Dawa, S. (2026). Prior business experience, entrepreneurial intentions, and intention implementation among refugees: An application of the theory of planned behavior. *Future Business Journal*, 12, 4. <https://doi.org/10.1186/s43093-025-00701-9>
- Nelmawarni, N., Warnis, W., Ulfatmi, U., & Noviyanty, H. (2023). Remitansi sebagai Kesalehan Sosial Orang Minang: Mencari Kontribusi Perantau terhadap Pembangunan Ranah Minang. *Harmoni*, 22(2), 420-443. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v22i2.722>
- Oktarina, Y., & Pawirosumanto, S. (2024). Pengaruh Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Pendidikan dan Sikap Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis dan Ilmu Sosial Universitas Perintis Indonesia. *Journal of Advances in Accounting, Economics, and Management*, 1(3), 1-11. <https://doi.org/10.47134/aaem.v1i3.213>
- Priya, T. S. S. J., & Priatna, W. B. (2024, September). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Intensi Berwirausaha Pertanian Siswa SMK Agribisnis Di Kabupaten Cianjur. In *Forum Agribisnis: Agribusiness Forum* 14(2), 98-113. <https://doi.org/10.29244/fagb.14.2.98-113>
- Rachman, A., Darmawan, W., & Kusmarni, Y. (2025). Pedagang Etnis Minangkabau di Pasar Tanah Abang Jakarta Pusat (1975-2023). *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 14(2), 227-236. <https://doi.org/10.17509/factum.v14i2.87189>
- Ramadhana, W. (2023). Pengaturan hukum usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berdasarkan keadilan ekonomi. *Maliyah: Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 13(2), 252-265. <https://doi.org/10.15642/maliyah.2023.13.2.252-265>
- Ramayah, T., & Harun, Z. (2005). Entrepreneurial intention among the

- student of Universiti Sains Malaysia (USM). *International Journal of Management and Entrepreneurship*, 1(1), 8-20. <https://doi.org/10.26555/jptp.v5i1.24356>
- Santana, S. A., Laila, R. S. A., Lastiana, R., & Yustika, S. (2024). Ketahanan Identitas Budaya Minangkabau dalam Dinamika Kehidupan Perantauan. *Language: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(4), 207-214. <https://doi.org/10.51878/language.v4i4.5232>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syafira, A., Maharani, R., & Nurlatifah, Y. (2025). Peran Kewirausahaan dalam Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(3), 5103-5107. <https://publisherqu.com/index.php/pediqu>
- Shahab, Y., Chengang, Y., Arbizu, A. D., & Haider, M. J. (2019). Entrepreneurial self-efficacy and intention: do entrepreneurial creativity and education matter?. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 25(2), 259-280. <https://doi.org/10.1108/IJEBr-12-2017-0522>
- Trongmateerut, P., & Sweeney, J. T. (2013). The influence of subjective norms on whistle-blowing: A cross-cultural investigation. *Journal of business* <https://psycnet.apa.org/doi/10.1007/s10551-012-1270-1>
- Thompson, E. R. (2009). Individual Entrepreneurial Intent: Construct Clarification and Development of an Internationally Reliable metric. *Entrepreneurship theory and practice*, 33(3), 669-694. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00321.x>
- Yusvan, A. M., Sabara, A. R., Yasir, A., Rano, J. A., & Yusril, B. (2024). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Kesehatan Universitas Almarisah. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Antartika*, 1(3), 83-88. <https://doi.org/10.70052/juma.v1i3.461>
- Vamvaka, V., Stoforos, C., Palaskas, T., & Botsaris, C. (2020). Attitude toward entrepreneurship, perceived behavioral control, and entrepreneurial intention: Dimensionality, structural relationships, and gender differences. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 9, 5. <https://doi.org/10.1186/s13731-020-0112-0>
- Veciana, J. M., Aponte, M., & Urbano, D. (2005). University students' attitudes towards entrepreneurship: A two countries comparison. *The international entrepreneurship and management journal*, 1(2), 165-182. <https://link.springer.com/article/10.1007/s11365-005-1127-5>